

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian evaluasi pelaksanaan program penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Input

1. Sumber Daya Manusia: Ketersediaan SDM Tenaga Gizi masih kurang secara kuantitas dan tidak sesuai dengan standar ketenagaan yang ditetapkan oleh Kemenkes.
2. Sumber Dana: Sumber pendanaan kegiatan pelaksanaan berasal dari dana BOK serta dana APD yang disalurkan oleh Dinas Kesehatan berupa alat antropometri dan Pendistribusian PMT balita Stunting berupa bahan pokok. Realisasi anggaran digunakan untuk melaksanakan kegiatan penanganan stunting yang sudah direncanakan sesuai dengan RUK. Dana dialokasikan untuk biaya transportasi tenaga kesehatan dan pembelian PMT lokal.
3. Sarana: Sarana yang perlu dilengkapi ialah alat antropometri digital, dimana masih terdapat 6 posyandu yang belum memiliki alat antropometri digital sesuai dengan standar Kemenkes yang diberikan oleh Dinas Kesehatan terkait.

b. Process

1. Perencanaan: Perencanaan pelaksanaan program penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang dalam perencanaan melibatkan kepala puskesmas, PJ program dan PJ wilayah serta melibatkan kader dalam proses pendistribusian PMT gizi kurang. Perencanaan dibuat berdasarkan jumlah kasus per akhir tahun, lalu disusun dalam bentuk RUK kemudian disimpulkan dalam RPK.
2. Pelaksanaan: Pelaksanaan pada kegiatan mengidentifikasi kasus stunting sudah cukup efektif namun masih terkendala oleh kesadaran ibu dalam membawa anaknya ke posyandu sehingga para kader harus lebih

aktif lagi menghimbau dan mengingatkan orang tua balita agar membawa balita nya secara rutin ke posyandu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi dan kesehatan sudah berjalan dengan baik. Namun pada pelaksanaan kegiatan konseling gizi serta pendistribusian PMT balita stunting masih ditemukan kendala berupa pergeseran waktu. Pelaksanaan kegiatan rujukan balita stunting masih ditemukan kendala, dimana kegiatan rujukan balita stunting hanya diperuntukkan kepada balita stunting yang memiliki BPJS Kesehatan saja, sehingga balita stunting yang tidak memiliki BPJS Kesehatan belum bisa dirujuk dan harus mengurus kartu BPJS Kesehatan nya terlebih dahulu, atau jika termasuk dalam kategori kurang mampu dapat mengurus BPJS Kesehatan PBI.

3. Pencatatan dan Pelaporan: Pencatatan dan pelaporan program penanganan stunting diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang sudah cukup baik dimana pencatatan dan pelaporan pada kegiatan posyandu untuk mengidentifikasi balita stunting sudah dilakukan menggunakan aplikasi e-PPGBM yang dikelola oleh tenaga gizi dan PJ posyandu dan untuk pencatatan manual berupa register kunjungan dan format hasil laporan penimbangan yang dikelola oleh kader posyandu. Pencatatan dan pelaporan kegiatan penyuluhan gizi dan kesehatan berupa laporan hasil kegiatan dan dokumentasi yang dikelola oleh tenaga gizi dan PJ posyandu. Sedangkan untuk kegiatan konseling gizi, pendistribusian PMT, dan rujukan balita stunting ke dokter spesialis dikelola langsung oleh tenaga gizi berupa catatan dinas dan rekam medis, serta register khusus untuk kegiatan konseling.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Puskesmas Tanjung Pinang

Bagi Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dapat menambah SDM tenaga gizi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemenkes. Kemudian bekerja sama dengan lintas sektor terkait penambahan sarana alat antropometri digital untuk 6 posyandu yang belum memiliki.

2. Saran Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi agar mengupayakan dalam pengadaan alat antropometri digital di posyandu agar pelaksanaan kegiatan posyandu dapat berjalan secara maksimal dan hasil pengukuran yang dilakukan sesuai dengan Permenkes No 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak

3. Saran Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dapat bekerja sama dalam penguatan lintas sektor untuk upaya penanganan balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang serta dapat memberikan upaya pengalaman kepada mahasiswa/i dalam praktik belajar di lapangan

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam lagi dari segi input dan process terkait pelaksanaan program penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, yang bertujuan sebagai perbandingan agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan penanganan stunting serta mampu menyumbangkan pemikiran terbaru mengenai solusi dari penanganan di stunting.